

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran penting dalam kemajuan suatu negara. Mutu pendidikan sangat bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, yang seharusnya menjadi perhatian dan tanggung jawab pemerintah untuk terus ditingkatkan. Tujuan utama pendidikan adalah membentuk individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap positif. Beberapa faktor penting perlu dipenuhi agar proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan harapan, proses pembelajaran perlu dioptimalkan. Kegiatan belajar mengajar harus dirancang secara sistematis, dengan tahapan yang jelas dan mempertimbangkan berbagai aspek agar berjalan efektif dan efisien (Aimah & Rohmah, 2020)

Menurut Muhammad (2017), manajemen merupakan suatu rangkaian kegiatan yang mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan guna mencapai tujuan organisasi melalui pemanfaatan berbagai sumber daya, baik manusia maupun non-manusia. Manajemen pendidikan sendiri adalah penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam dunia pendidikan, yang mencakup sejumlah aktivitas untuk mengatur kolaborasi antar individu dalam mencapai tujuan pendidikan secara terstruktur dan terencana, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan formal. (Sandi & Fauzi, 2023)

Ketersediaan sarana pendidikan yang memadai dan berkualitas sangat dibutuhkan untuk menunjang jalannya proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini juga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan sekolah mencapai tujuan pendidikannya. Fasilitas dan infrastruktur pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu institusi. Ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang memadai, serta materi pembelajaran yang lengkap akan mendukung proses pembelajaran secara optimal. Kegiatan praktikum yang dilakukan siswa menjadi lebih efektif

karena pengalaman belajar langsung di ruang praktik mampu memperluas wawasan dan pemahaman mereka. (Basirun et al., 2022)

Peningkatan kualitas layanan pendidikan sangat bergantung pada tersedianya fasilitas dan sarana yang memadai. Untuk menunjang mutu pendidikan, pengelolaan sarana dan prasarana harus dilakukan secara terencana dan terorganisir dengan baik. Manajemen sarana dan prasarana meliputi pengaturan sumber daya yang dimiliki oleh institusi pendidikan guna mendukung proses belajar mengajar serta aktivitas lain yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. Dengan pengelolaan yang tepat, kualitas pendidikan juga akan semakin baik. (Hasanah et al., 2023)

Melalui kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, pemerintah menetapkan Peraturan Nomor 24 Tahun 2007 mengenai Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Peraturan ini menjadi pedoman agar sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana yang merata dan sesuai standar. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa sekolah wajib memiliki lahan yang cukup untuk peserta didik serta fasilitas dasar, antara lain ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat ibadah, ruang konseling, UKS, ruang organisasi siswa, toilet, gudang, serta tempat ibadah dan olahraga. (Rakista, 2023)

Pendidikan di Indonesia telah mengalami perkembangan di berbagai aspek, dan pemerintah telah melaksanakan sejumlah program guna meningkatkan standar pendidikan. Berbagai program dengan jangka waktu pendek maupun panjang disusun untuk terus meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan secara berkesinambungan. Mutu sendiri merupakan upaya terbaik yang dijalankan, karena hal ini sangat penting bagi para pemangku kepentingan. Mutu juga menjadi sasaran utama sebuah produk agar memenuhi standar yang sudah ditentukan. Pelayanan pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila sederhana namun memiliki nilai penting dan sesuai dengan standar yang berlaku. Oleh karena itu, mutu pendidikan dapat diartikan sebagai karakteristik atau performa

yang ditampilkan oleh sebuah institusi dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. (Marpaung et al., 2023)

Ada berbagai cara untuk menilai mutu pendidikan. Secara dasar, pendidikan dapat diukur dengan menganalisis hubungan antara input dan output. Penentuan input adalah sebuah proses, sedangkan output merupakan komponen penting yang saling terkait dan mempengaruhi mutu pendidikan. Input mencakup semua sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan proses, seperti pembelajaran, pelatihan, dan kegiatan ilmiah di lembaga pendidikan. Sementara itu, output adalah hasil dari proses yang telah dilaksanakan. (Marpaung et al., 2023)

Al-Qur'an merupakan sumber pengetahuan yang telah ada sejak masa kenabian Muhammad saw. Dari Al-Qur'an, ilmu pengetahuan baru dapat digali dan dikembangkan, termasuk ilmu manajemen mutu yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas madrasah. Salah satu ayat yang membahas tentang manajemen mutu adalah Qs. At-Taubah ayat 105.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (Departemen Agama Republik Indonesia, 2019)

Quraish Shihab menjelaskan bahwa tafsir surat At-Taubah ayat 105 ini merupakan ajakan untuk melakukan amal baik yang dilakukan semata-mata karena Allah, dengan tujuan membawa manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Meskipun seseorang sudah bertobat, waktu yang telah terlewat dan diisi dengan perbuatan buruk tidak bisa diulang kembali. Jika waktu tersebut tidak diisi dengan perbuatan baik, maka manusia akan merugi. Oleh sebab itu, sangat

penting untuk terus berusaha berbuat kebaikan agar kerugian yang dialami tidak bertambah besar. (Romziana & Fajarwati 2023)

Keterkaitan Surah At-Taubah ayat 105 dengan konsep mutu dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, perintah untuk beramal dengan baik mencerminkan pentingnya komitmen terhadap kualitas dalam segala tindakan. Setiap amal yang dilakukan seharusnya tidak hanya dilaksanakan, tetapi juga dilakukan dengan sebaik-baiknya, mencerminkan mutu yang tinggi. Selain itu, ayat tersebut menekankan bahwa setiap amal akan diperhitungkan, yang mengajak individu untuk mempertanggungjawabkan kualitas amal mereka, baik dalam konteks spiritual maupun sosial. Kesadaran akan pertanggungjawaban ini mendorong peningkatan mutu dalam setiap tindakan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, dibutuhkan perubahan sikap dan perilaku dari semua pihak yang terlibat, seperti kepala sekolah, guru, staf administrasi, orang tua, dan masyarakat. Mereka harus mampu melihat, memahami, serta ikut berperan sebagai pengawas yang menjalankan proses monitoring dan evaluasi terhadap pengelolaan sekolah. Hal ini perlu didukung dengan sistem manajemen informasi yang akurat dan terpercaya, agar tujuan utama yaitu keberhasilan sekolah dalam memberikan pendidikan berkualitas kepada masyarakat dapat tercapai. Pendekatan manajemen yang baik sangat diperlukan dalam pengelolaan seluruh administrasi sekolah. (Tanjung et al., 2022)

Masalah sarana prasarana sangat terkait dengan anggaran pendidikan. Besaran serta alokasi dana menjadi faktor utama dalam menjamin kecukupan fasilitas pendidikan. Kekurangan atau kerusakan sarana prasarana yang signifikan dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan pendidikan. Apabila banyak fasilitas yang rusak, maka proses pembelajaran pun akan terganggu dan tidak berjalan efektif. (Lestari M, Mandasari N, 2021)

Salah satu tantangan terbesar dalam pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di setiap satuan pendidikan. Jika proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif, maka sulit untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Hal ini menandakan bahwa permasalahan utama

dalam mutu pendidikan berasal dari proses belajar mengajar itu sendiri. Agar pendidikan yang bermutu dapat terlaksana, dibutuhkan dukungan dari berbagai unsur pendidikan, seperti siswa, tenaga pengajar, kurikulum, sarana prasarana, serta masyarakat sekitar. Fasilitas pembelajaran tidak akan berjalan maksimal tanpa adanya tenaga pengajar yang kompeten, sehingga pencapaian tujuan pendidikan pun akan terganggu. (Rakista, 2023)

Menurut Syahrudin (2021) Lingkungan pendidikan yang baik juga didukung oleh mutu pendidikan yang relevan. Relevansi yang pertama adalah peserta didik sebagai objek pendidikan harus siap. Kedua, mampu menyiapkan tenaga pendidik yang profesional dan membangun kerja sama ideal dengan mitra lembaga pendidikan yang lainnya. Ketiga, kurikulum dan rencana pembelajaran harus tepat. Keempat, adanya dukungan sarana dan prasarana yang efektif. Hal ini tentunya menjadi faktor internal bagi lembaga pendidikan dalam melaksanakan program pendidikan dan pembelajaran agar lebih efektif dan berkembang karena pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang berjalan secara terus menerus, berurutan dan terencana. (Syamhadi, 2022)

Selama ini mutu pendidikan sering kurang menjadi perhatian bagi para penyelenggara, baik dalam hal proses pembelajaran, sarana prasarana, maupun hasil yang dicapai. Meskipun sudah banyak teori yang menegaskan pentingnya penerapan pendidikan berkualitas, hal tersebut sering sulit diwujudkan. Kurangnya komitmen dari pengelola untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mencerminkan lemahnya mutu yang ada. Pendidikan harus menjadi fokus utama yang harus terus dikembangkan dan dikelola secara optimal. Jika mutu diabaikan, lembaga pendidikan bisa mengalami penurunan fungsi sehingga tidak mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. (Syamhadi, 2022)

Pentingnya sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak bisa diabaikan oleh lembaga pendidikan, karena hal ini menjadi kunci agar organisasi pendidikan mampu mencapai target yang telah ditetapkan. Sarana dan prasarana merupakan sumber daya utama yang mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh sebab itu, pemanfaatan dan pengelolaan sarana

prasarana perlu terus ditingkatkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Beberapa studi menunjukkan bahwa peningkatan sarana fisik, seperti ruang kelas yang baik, berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan. Namun penelitian yang lebih dalam diperlukan untuk memahami bagaimana kombinasi dari berbagai sarana prasarana dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, terutama dalam konteks sekolah di daerah terpencil.

Fenomena yang terjadi di Madrasah Aliyah Islamic Centre menunjukkan bahwa meskipun mutu pendidikan tergolong cukup baik, masih terdapat berbagai kendala dalam pengelolaan tenaga pendidik dan sarana prasarana yang belum optimal. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran, yang membatasi kemampuan untuk melakukan perbaikan dan pengadaan fasilitas baru. Selain itu, pemanfaatan sarana prasarana yang ada juga belum maksimal, misalnya proyektor yang jarang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, perpustakaan yang tidak selalu dimanfaatkan oleh siswa dan guru sebagai media belajar, serta laboratorium yang jarang dimanfaatkan.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang cenderung hanya membahas tentang ketersediaan dan kelengkapan sarana prasarana. Penelitian ini menekankan pada implementasi manajemen sarana prasarana dan tingkat pemanfaatannya dalam mendukung mutu pendidikan di Madrasah berbasis Islam, khususnya di Madrasah Aliyah Islamic Centre (MAIC) Cirebon.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Terbatasnya anggaran dalam pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana pembelajaran di Madrasah Aliyah Islamic Centre (MAIC) Cirebon.
2. Pemanfaatan sarana prasarana oleh guru dan siswa belum optimal, banyak fasilitas yang tersedia namun jarang digunakan.

3. Belum ada kebijakan atau strategi tertulis yang sistematis terkait manajemen sarana prasarana pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, perlu dilakukan pembatasan agar kajian lebih terfokus pada masalah-masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian ini akan menitikberatkan pada ruang lingkup sarana prasarana, kondisi dan pemanfaatan, dampak terhadap mutu pendidikan, serta kendala anggaran.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi dan pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran di Madrasah Aliyah Islamic Centre (MAIC) Cirebon?
2. Bagaimana mutu pendidikan yang tercermin di Madrasah Aliyah Islamic Centre (MAIC) Cirebon?
3. Bagaimana implikasi implementasi manajemen sarana prasarana terhadap mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Islamic Centre (MAIC) Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi dan pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran di Madrasah Aliyah Islamic Centre (MAIC) Cirebon.
2. Untuk mengetahui mutu pendidikan yang tercermin di Madrasah Aliyah Islamic Centre (MAIC) Cirebon.
3. Untuk mengetahui implikasi implementasi manajemen sarana prasarana terhadap peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Islamic Centre (MAIC) Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dalam memberikan pengetahuan tentang Analisis Sarana prasarana Terhadap Mutu Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi madrasah

Madrasah bisa menggunakan temuan dari penelitian ini untuk merencanakan perbaikan fasilitas yang ada. Misalnya, jika diketahui perpustakaan masih kurang layak untuk dipakai, madrasah dapat mengambil langkah untuk meningkatkan fasilitas tersebut agar siswa dapat belajar dengan lebih efektif.

b. Bagi guru

Penelitian ini akan membuat guru lebih menyadari pentingnya fasilitas yang baik untuk mendukung belajar. Mereka menjadi lebih aktif dalam mengajukan kebutuhan sarana prasarana kepada pihak sekolah, sehingga lingkungan belajar bisa terus ditingkatkan

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian lanjut yang sesuai dengan tema yang ada pada penelitian ini.